

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Penyakit demam thypoid termasuk ke dalam penyakit menular yang dapat dengan mudahnya menyerang orang lain mulai dari anak-anak usia balita, remaja sampai dengan dewasa semua dapat terserang penyakit tersebut. Demam typhoid adalah salah satu penyakit infeksi sistemik yang disebabkan oleh bakteri *Salmonella thypi* yang masih dijumpai di daerah tropis dan subtropis, salah satu gejala yang menyertai penyakit tersebut yaitu adanya peningkatan suhu tubuh atau panas lebih dari 37,5°C hal ini dapat disebabkan akibat gangguan pada hormon, metabolisme serta peningkatan suhu lingkungan. Demam typhoid dengan hipertermi jika tidak segera diatasi dapat mengakibatkan syok, kejang demam, dehidrasi dan yang lebih parah kematian (Lusia, 2015).

Penyakit demam thypoid jika tidak segera ditangani atau diobati akan memungkinkan munculnya hal yang lebih parah hal tersebut disebabkan oleh adanya bakteri *Salmonella typhi* yang merupakan sebuah bakteri gram negatif dapat menyebabkan spektrum sindrom klinis yang khas termasuk demam enterik, gastroenteritis, bakteremia, infeksi endovaskular serta infeksi *fecal* seperti osteomielitis atau abses (Naveed and Ahmed, 2016).

Berdasarkan *World Health Organization* (WHO) kurang lebih sekitar 17 juta kematian terjadi dalam tiap tahunnya yang diakibatkan oleh penyakit

thypoid dan wilayah negara Asia menempati kasus terbanyak, kasus di Indonesia mencapai angka antara 800-100.000 selama setahun. Kasus tersebut banyak diderita anak-anak dengan rentang usia 3-9 tahun sebesar 91% dengan angka kematian 20.000 pertahun (Saputra & Ruslan, 2017). Secara global memperkirakan bahwa setiap tahunnya kasus terjadinya demam thypoid ini sekitar 21 juta dengan angka 222.000 menyebabkan kematian, penyakit demam thypoid menjadi salah satu penyebab utama kejadian morbiditas serta mortalitas di negara yang berpenghasilan rendah sampai menengah (WHO, 2016 dalam Batubaya, 2017)

Profil Kesehatan Indonesia pada tahun 2013 menunjukkan 10 penyakit terbanyak pada pasien rawat inap di rumah sakit yaitu demam Tyhpid dengan prevalensi kasus sebesar 5,13%. Kasus demam thypoid tersebar merata menurut umur, namun prevalensi demam thypoid banyak ditemukan pada umur (5-19 tahun) yaitu pada usia anak-anak sebesar 1,9% dan paling rendah pada bayi sebesar 0,8%. Prevalensi demam thypoid menurut tempat tinggal paling banyak di daerah pedesaan. (Depkes, 2012).

Profil Kesehatan DIY pada tahun 2017 didapat dari sistem surveilans terpadu, demam typhoid masuk dalam 10 besar penyakit di rumah sakit, dengan mencapai angka kurang lebih 1.566 kasus dan masuk 10 besar penyakit di puskesmas dengan kasus 5.692.

Berdasarkan data prevalensi dinas kabupaten Bantul tercatat pada tahun 2019 sebanyak 626 orang mengalami penyakit demam thypoid, dari total jumlah penderita penyakit tersebut tercatat tercatat sebanyak lebih dari

200 kasus baru yang menyerang pada anak-anak dengan rentang umur 1bulan sampai dengan umur 18 tahun hal ini menunjukkan sebanyak 31,9% hal tersebut merupakan angka penderita yang terjadi pada anak-anak yang cukup banyak.

Menurut data yang tercatat di rumah sakit RSUD Panembahan Senopati Bantul pada tahun 2020 dari awal bulan Januari sampai dengan bulan Oktober menunjukkan dari total kurang lebih sebanyak 173 pasien, sekitar kurang lebih 23 anak menjalani proses rawat inap di RSUD Panembahan Senopati, Bantul dengan masalah kesehatan demam thypoid.

Kasus demam typhoid yang terjadi disebabkan oleh beberapa faktor antara lain jenis kelamin, umur, lingkungan sekitar tempat tinggal, pekerjaan, pendidikan, sanitasi lingkungan dan juga yang penting dari faktor *personal hygiene* seseorang, hal ini karena demam thypoid merupakan penyakit multifaktorial dan faktor-faktor tersebut sangatlah mempengaruhi munculnya penyakit (Rustam, 2012).

Penyakit demam thypoid yang terjadi pada anak-anak akan mengalami masalah kesehatan antara lain perubahan nutrisi kurang dari kebutuhan tubuh, defisit nutrisi serta hipertermi kejadian ini jika tidak segera mendapat penanganan dapat menyebabkan pasien mengalami dehidrasi yang akan mengganggu keseimbangan elektrolit pada tubuh menyebabkan terjadinya kejang, jika terjadi berulang akan membuat kerusakan pada otak, selain itu dehidrasi berat dapat menyebabkan syok dan yang lebih parah menyebabkan kematian(Wijayahadi 2015).

Penderita demam thypoid yang tidak segera ditangani akan dapat memperburuk keadaan pasien bahkan dapat berujung kematian, untuk itu dibutuhkan peran perawat sebagai salah satu tenaga kesehatan untuk dapat berkontribusi dalam menurunkan angka kejadian demam thypoid, meliputi aspek promotif yaitu memberikan penyuluhan atau pendidikan kesehatan mengenai demam thypoid, selanjutnya peran preventif yaitu mencegah atau mengendalikan agar kejadian demam thypoid menjadi keadaan yang lebih parah atau menyebabkan trauma dengan cara seperti mengajarkan pasien dan keluarga untuk menjaga kebersihan *hygiene*, menjaga pola makan, merubah pola hidup menjadi hidup bersih dan sehat, selanjutnya peran kuratif yaitu salah satunya memberikan kompres hangat kepada pasien untuk mengurangi gejala penyakit dan juga kolaborasi dengan tenaga kesehatan lain seperti dokter dalam hal pengobatan atau pemberian terapi obat agar hasil dapat efektif, kemudian peran rehabilitatif yaitu memberikan pendidikan kepada keluarga dan pasien untuk istirahat yang cukup, hindari makanan dan minuman yang kurang sehat seperti makanan pedas serta selalu menjaga kebersihan diri dan lingkungan sekitar hal tersebut dilakukan agar proses penyembuhan dapat berjalan dengan efektif (Asnianina 2018).

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk mengambil kasus keperawatan yang berjudul “Asuhan keperawatan anak dengan Demam Thypoid di RSUD Panembahan Senopati Bantul”.

## **B. Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang maka didapat rumusan masalah yaitu “Bagaimana Asuhan Keperawatan Anak dengan Demam Thypoid di RSUD Panembahan Senopati Bantul”.

## **C. Tujuan**

### 1. Tujuan Umum

Diperoleh pengalaman nyata dalam melaksanakan asuhan keperawatan pada anak dengan masalah kesehatan demam typhoid di RSUD Panembahan Senopati Bantul.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Mampu melakukan pengkajian keperawatan pada anak yang mengalami demam thypoid di RSUD Panembahan Senopati Bantul.
- b. Mampu menetapkan diagnosa keperawatan pada anak yang mengalami Demam thypoid RSUD Panembahan Senopati Bantul.
- c. Mampu menyusun perencanaan keperawatan pada anak yang mengalami Demam thypoid RSUD Panembahan Senopati Bantul.
- d. Mampu melaksanakan tindakan keperawatan pada anak yang mengalami Demam thypoid RSUD Panembahan Senopati Bantul.
- e. Mampu melakukan evaluasi keperawatan pada anak yang mengalami Demam thypoid RSUD Panembahan Senopati Bantul.
- f. Mampu mendokumentasikan asuhan keperawatan pada anak yang mengalami Demam thypoid RSUD Panembahan Senopati Bantul.

- g. Mampu mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan asuhan keperawatan pada anak yang mengalami Demam thypoid RSUD Panembahan Senopati Bantul.

#### **D. Manfaat**

##### 1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan referensi atau acuan untuk mengembangkan ilmu keperawatan terutama tentang asuhan keperawatan anak dengan demam typhoid.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi keluarga dengan anak demam thypoid

Sebagai tambahan ilmu pengetahuan keluarga tentang asuhan keperawatan pada anak dengan demam thypoid.

###### b. Bagi perawat di RSUD Panembahan Senopati Bantul

Meningkatkan ketrampilan bagi tenaga kesehatan dalam menangani asuhan keperawatan anak dengan demam typhoid.

###### c. Bagi institusi pendidikan jurusan keperawatan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

Sebagai tambahan referensi dan informasi dalam hal kepustakaan dan dapat dijadikan sebagai sumber informasi bagi mahasiswa tentang asuhan keperawatan anak dengan demam typhoid.

d. Penulis

Memperoleh pengalaman dalam mengaplikasikan hasil keperawatan, khususnya studi kasus tentang asuhan keperawatan anak dengan demam typhoid.